

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Sejarah Puri Agung Kerambitan

Puri Agung Kerambitan terletak sekitar 6 km di barat daya kota Tabanan, di desa yang dikelilingi oleh lahan pertanian subur, sawah hijau, serta tradisi dan budaya kerajaan yang masih sangat terasa. Desa ini, Kerambitan, dikenal sebagai desa tua dengan bangunan istana yang indah, menciptakan suasana asri di puri. Di tempat ini dapat di temukan berbagai kesenian seperti kesusastraan klasik, Tari Legong, lukisan bertema wayang, serta ukiran batu dan kayu. Selain itu, terdapat juga tektekan, sebuah orkestra tradisional yang diyakini memiliki kekuatan magis. Tempat ini masih menyimpan bangunan kuno dari abad ke-17 dan sebuah pura dari zaman neolitikum yang dikenal sebagai Pura Ulun Desa.

Puri Agung (Gede) Kerambitan dulunya merupakan keraton dari kerajaan Tabanan dan menjadi cikal bakal Puri Anyar Kerambitan yang dibangun pada abad ke-17. Di Puri Anyar ini, selalu ada pertunjukan tari tradisional, musik, acara pernikahan ala kerajaan, serta jamuan makan bergaya raja-raja. Jika berminat untuk menikah di Puri Anyar Kerambitan dan mengadakan jamuan makan ala kerajaan, dapat menghubungi pihak puri tersebut.

Puri Agung Kerambitan adalah sebuah puri atau keraton besar dengan luas 2 hektar yang tetap terjaga kelestariannya. Saat ini, Raja Anak Agung Ngurah Anom Mayun masih memimpin puri ini dan memiliki hubungan persahabatan yang erat dengan Bung Karno sejak masa kecilnya (1960-1966),

ketika beliau memimpin misi kesenian di Istana Negara.(Wirawan I Nyoman, 2018)

1.1.2 Potensi Resort di Puri Agung Kerambitan Tabanan

Potensi resort di kawasan Puri Agung Kerambitan, Tabanan, Bali, sangat besar mengingat berbagai keunggulan unik yang dimiliki lokasi ini. Pertama, sebagai bagian dari kawasan bersejarah yang terkait erat dengan budaya kerajaan Bali, Puri Agung Kerambitan menawarkan daya tarik budaya yang otentik. Hal ini memungkinkan pengembangan resort untuk memanfaatkan nuansa tradisional dan historis Bali, dengan bangunan bergaya arsitektur klasik serta aktivitas yang mengangkat budaya lokal, seperti pertunjukan tari, musik gamelan, dan ritual adat, yang akan menarik wisatawan yang mencari pengalaman budaya khas Bali.

Kedua, lingkungan alam di sekitar Puri Agung Kerambitan sangat indah, dikelilingi oleh persawahan, sungai, dan hutan, yang memberikan nuansa hijau dan ketenangan. Hal ini memungkinkan resort untuk menawarkan paket-paket eco-tourism, trekking, serta wisata alam yang ramah lingkungan, yang sesuai dengan tren wisata berkelanjutan.

Ketiga, kedekatan dengan beberapa destinasi wisata populer di Tabanan, seperti Pantai Tanah Lot dan wisata persawahan di Jatiluwih, menjadikan resort ini strategis untuk wisatawan yang ingin menjelajahi keindahan Bali tanpa berada di kawasan yang terlalu ramai. Selain itu, adanya potensi kolaborasi dengan seniman dan pengrajin lokal di sekitar Puri Agung Kerambitan akan mendukung produk lokal dan memperkaya pengalaman wisata dengan kegiatan seperti kelas kerajinan tangan, memasak makanan tradisional, atau membuat batik. Dengan potensi besar di bidang budaya, alam, dan kegiatan wisata interaktif, resort di Puri Agung Kerambitan memiliki peluang untuk berkembang menjadi destinasi wisata premium yang menawarkan pengalaman autentik khas Bali, sekaligus

memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. (Gunawan, 2020)

1.1.3 Potensi Pembangunan Resort di Kawasan Bersejarah

Pembangunan resort di kawasan bersejarah memiliki potensi yang besar, tetapi juga memerlukan perencanaan yang matang untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan ekonomi dan pelestarian budaya. Berikut adalah beberapa potensi yang dapat diperoleh:

1. Potensi Ekonomi : Meningkatkan pariwisata, menciptakan lapangan kerja, dan menambah pendapatan daerah.
2. Potensi Pemberdayaan Masyarakat : Memasarkan produk lokal dan meningkatkan keterampilan masyarakat sekitar.
3. Dukungan untuk Pelestarian : Mendukung renovasi situs bersejarah dan meningkatkan kesadaran pengunjung tentang budaya.
4. Pengembangan Infrastruktur : Memperbaiki akses jalan, listrik, dan fasilitas umum yang bermanfaat bagi masyarakat.

Pembangunan resort di kawasan bersejarah harus dilakukan dengan prinsip pelestarian budaya dan keberlanjutan lingkungan untuk memaksimalkan potensi tanpa mengorbankan nilai sejarah dan ekologi kawasan tersebut. (Hall, C. M., & Page, 2019)

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana wujud konsep dan desain “Resort Hotel di Kawasan Permukiman Puri Agung Kerambitan Tabanan, Bali” yang selarasa dengan prinsip resort hotel untuk menghadirkan ikon Puri Agung Kerambitan sebagai jejak historis yang di pertahankan, melalui pengolahan dengan pendekatan arsitektur tradisional bali dan arsitektur kolonial.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Mewujudkan tempat beristirahat dan rekreasi yaitu Resort Hotel yang akan berada di pemukiman warga. Tujuan dari mewujudkan resort hotel di pemukiman warga desa kerambitan untuk dapat mengembangkan destinasi wisata yang ada di desa kerambitan seperti contoh utama yaitu Puri Agung Kerambitan.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup spasial

Jl. Jurusan Kerambitan, Kerambitan, Kec. Kerambitan, Kabupaten Tabanan, Bali 82161.

1.4.2 Lingkup Substansial

Lingkup substansial, estetika tradisional bali dengan sentuhan modern dalam desain resort di kawasan puri agung kerambitan, tabanan, bali. Membuat resort di kawasan puri agung kerambitan.

1.5 Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yang terbagi atas empat tahapan, yaitu :

- Identifikasi Isu Atau Permasalahan

Identifikasi isu atau permasalahan adalah proses mengidentifikasi masalah atau tantangan yang dihadapi dalam suatu konteks tertentu, baik itu dalam bidang bisnis, pemerintahan, sosial, atau lingkungan. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi, analisis data, dan evaluasi kondisi saat ini untuk menentukan masalah-masalah utama yang perlu diatasi.

- Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses mendapatkan informasi atau fakta-fakta yang relevan dari berbagai sumber untuk tujuan analisis, evaluasi, atau pengambilan keputusan. Tujuan utama dari pengumpulan data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang suatu topik atau masalah yang sedang dipelajari.

- Analisis Data

Analisis data adalah proses menyelidiki, membersihkan, mentransformasi, dan memahami data untuk menarik kesimpulan, mengidentifikasi pola, dan membuat keputusan yang relevan. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang fenomena atau masalah yang sedang dipelajari, serta untuk mengungkapkan wawasan atau informasi yang tersembunyi dalam data.

- Penyusunan Konsep

Penyusunan konsep desain adalah proses awal dalam pengembangan proyek desain di mana ide-ide dan konsep-konsep awal dirumuskan dan dirancang. Ini merupakan langkah kunci dalam menyusun dasar bagi keseluruhan proyek desain, yang kemudian akan diperinci lebih lanjut dalam tahap-tahap berikutnya. Proses ini melibatkan pemikiran kreatif, analisis kebutuhan, dan pertimbangan praktis untuk merumuskan rencana dasar yang akan menjadi landasan pengembangan selanjutnya. (Merriam, 2015)

1.6 Sistematika Penulisan

1. Halaman Judul

Halaman judul berisi informasi penting mengenai proposal, termasuk judul lengkap penelitian, nama penulis, nomor induk mahasiswa (nim), program studi, nama universitas, dan tanggal penyusunan proposal. Halaman ini memberikan identitas yang jelas mengenai konten yang akan dibahas dalam proposal.

2. Kata Pengantar

Kata pengantar menyampaikan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung penyusunan proposal, seperti dosen pembimbing, teman, dan keluarga. Selain itu, bagian ini memberikan gambaran singkat tentang latar belakang penelitian, tujuan, dan pentingnya perancangan yang dilakukan, serta harapan penulis terhadap hasil penelitian yang dapat memberikan kontribusi positif.

3. Daftar Isi

Daftar isi memuat struktur sistematika proposal dengan mencantumkan judul-judul bab dan sub-bab beserta nomor halaman yang sesuai. Bagian ini memudahkan pembaca untuk menavigasi dokumen dan menemukan informasi yang mereka butuhkan dengan cepat.

4. BAB I : Pendahuluan

Bab Pendahuluan menjelaskan konteks dan latar belakang masalah yang menjadi fokus penelitian. Di sini, penulis menyajikan rumusan masalah yang ingin dipecahkan, tujuan dari penelitian, dan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian. Bab ini juga menjelaskan lingkup penelitian yang mencakup aspek substansial dan spasial, sehingga pembaca dapat memahami batasan dan fokus studi yang dilakukan.

5. Bab II : Tinjauan Pustaka

Bab tinjauan pustaka menyajikan kajian teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, termasuk arsitektur kontekstual, tipologi restoran, serta kajian mengenai Puri Agung Kerambitan. Melalui tinjauan pustaka, penulis mengidentifikasi penelitian sebelumnya dan sumber-sumber yang dapat mendukung analisis dan perancangan yang akan dilakukan, serta membangun dasar teori yang kuat untuk penelitian ini.

6. Bab III : Metodologi Penelitian

Bab metodologi penelitian menjelaskan langkah-langkah yang diambil dalam penelitian, mulai dari studi literatur, pengumpulan data melalui survei lapangan dan observasi, hingga analisis data yang diperoleh. Metode yang digunakan dijelaskan secara rinci untuk memberikan pemahaman tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan diolah, serta memastikan bahwa penelitian dilakukan secara sistematis dan terencana.

7. Bab IV: Hasil Dan Pembahasan

Bab hasil dan pembahasan menyajikan temuan dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil observasi lapangan dan data yang dikumpulkan dianalisis untuk mendapatkan insight yang relevan terkait perancangan sosial dan budaya. Bagian ini membahas implikasi dari hasil tersebut, mengaitkannya dengan tujuan penelitian dan teori yang telah dibahas sebelumnya.

8. Bab V: Perancangan

Bab perancangan merupakan bagian inti dari proposal di mana penulis menyajikan konsep desain yang diusulkan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Rincian mengenai program ruang, aspek budaya dan ekologi yang harus diperhatikan, serta rencana implementasi perancangan diuraikan di sini. Tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana desain yang diusulkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat lokal sekaligus melestarikan satwa dan budaya yang ada.

9. Bab Vi: Kesimpulan Dan Saran

Bab kesimpulan dan saran menyimpulkan hasil penelitian dan perancangan yang telah dilakukan. Di sini, penulis menyajikan poin-poin utama yang diperoleh dari penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau langkah-langkah implementasi yang perlu diambil. Bagian ini bertujuan untuk memberikan gambaran keseluruhan

tentang kontribusi peancangan resort terhadap Kawasan di Puri Agung Kerambitan.

10. Daftar Pustaka

Daftar pustaka mencantumkan semua sumber yang digunakan dalam penyusunan proposal, termasuk buku, artikel, jurnal, dan sumber online lainnya. Penyajian daftar pustaka harus mengikuti format penulisan yang berlaku untuk memastikan kredibilitas dan akuntabilitas dalam penelitian.

11. Lampiran

Bagian lampiran berisi dokumen tambahan yang mendukung proposal, seperti gambar, grafik, foto, atau data pendukung lainnya yang relevan dengan penelitian. Lampiran ini memberikan informasi lebih lanjut yang dapat membantu pembaca dalam memahami konteks dan hasil penelitian dengan lebih mendalam.